

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif evaluatif. Metode ini hanya mendeskripsikan fakta-fakta di lapangan yang kemudian dievaluasi dari hasil analisis uji kelayakan internal, eksternal, kualitas karya kreatif siswa, dan respon siswa (Octavian dkk., 2022). Selain itu, hasil penelitian yang ditemukan juga mendeskripsikan mengenai hasil uji kualitas karya kreatif dan respon siswa terhadap penggunaan LKS model PjBL.

3.2 Partisipan Penelitian dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pengembangan LKS model PjBL topik polimer pada pembuatan lem berbahan alami. Kemudian, LKS yang dikembangkan diuji kelayakan internal, eksternal, dan TCOF. Uji kelayakan internal dilakukan oleh penguji kelayakan yaitu 3 orang dosen pendidikan kimia dan 2 orang guru kimia SMA. Uji kelayakan eksternal dilakukan uji coba kepada 26 orang siswa yang dinilai oleh 3 orang observer (peneliti lain). Selain itu, pada penelitian ini juga dilakukan uji TCOF yang juga dinilai oleh 3 orang observer (peneliti lain).

Uji coba dilakukan kepada 26 orang siswa kelas XII MIPA di salah satu sekolah di Bandung yang telah mempelajari materi makromolekul khususnya topik polimer. Proses uji coba dilakukan dalam 2 kali pertemuan secara luring di sekolah. Sedangkan, untuk kegiatan pengerjaan proyek dilakukan di rumah yang dipantau oleh peneliti. Selama proses uji coba kepada siswa diobservasi oleh 3 orang observer (peneliti lain).

3.3 Desain Penelitian

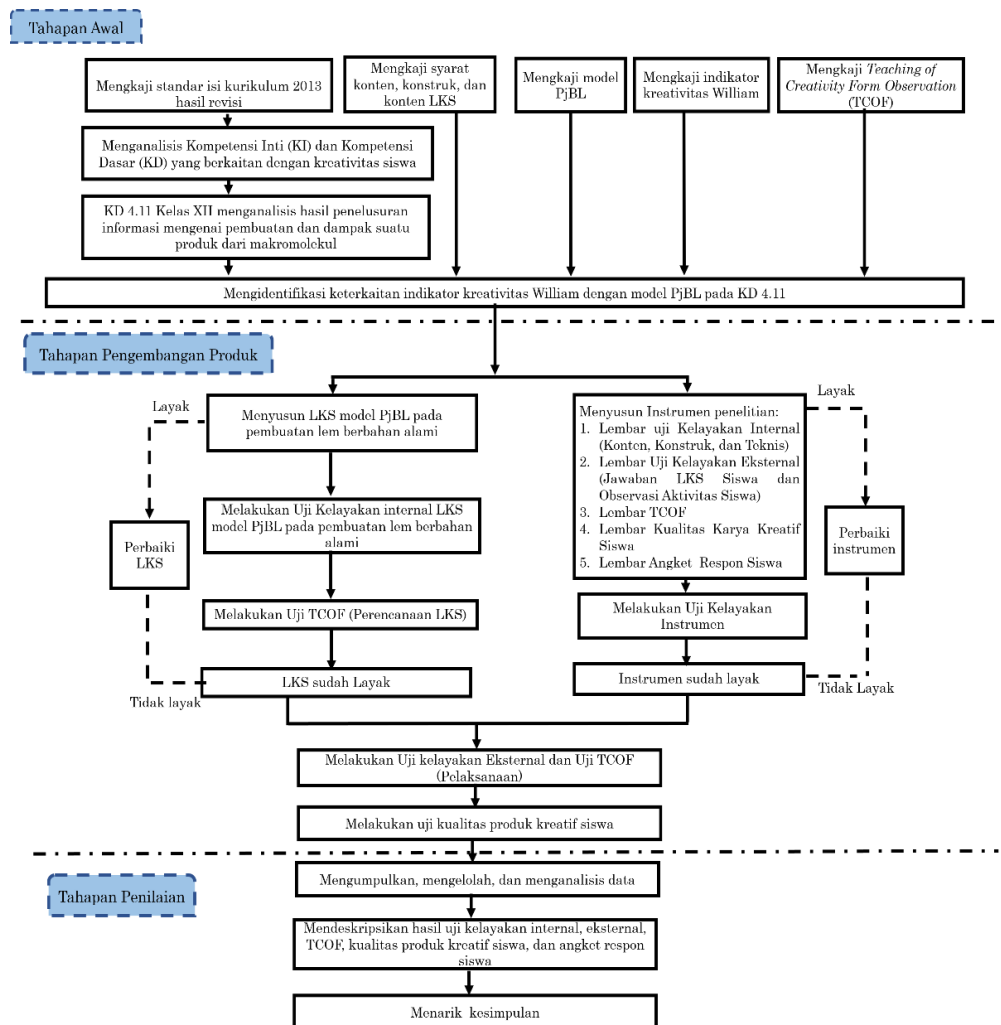
Pada penelitian ini digunakan metode *design research* tipe plomp. Desain ini terdiri dari tiga tahap (Menurut Plomp dalam Syafriandi dkk., 2021) yaitu:

1. Tahapan Awal (*Preliminary research*): analisis kebutuhan terkait konteks, kajian literatur, dan mengembangkan kerangka konseptual atau teoritis untuk penelitian.

2. Tahap Pengembangan Produk (*Prototyping stage*): fase desain berulang yang terdiri dari siklus makro penelitian dengan evaluatif formatif sebagai kegiatan penelitian terpenting yang bertujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan intervensi.
3. Tahap Penilaian (*Assessment phase*): evaluasi sumatif untuk menyimpulkan mengenai solusi intervensi yang telah ditentukan dan mengajukan pengembangan model intervensi.

3.3 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan awal (*preliminary research*), tahapan pengembangan produk (*prototyping stage*), dan tahapan pengembangan produk (*assessment phase*) yang dapat dilihat pada **Gambar 3.1**.



Gambar 3.1 Diagram Alir Prosedur Penelitian

Meli Fiandini, 2022

PENGEMBANGAN LKS MODEL PjBL TOPIK POLIMER PADA PEMBUATAN LEM BERBAHAN ALAMI UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara lebih rinci penjabaran dari setiap tahapan prosedur penelitian sebagai berikut:

1) Tahapan Awal (*Preliminary Research*)

Pada tahapan awal penelitian dilakukan pengkajian dan analisis kurikulum 2013, yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menuntut adanya pengembangan terhadap kreativitas siswa pada materi kimia. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan pada KD 4.11 kelas XII SMA yang menuntut siswa untuk dapat menganalisis dampak pembuatan produk makromolekul dan membuat produk alternatif makromolekul topik polimer.

Pada tahap penelitian ini juga dilakukan pengkajian terkait indikator kreativitas William, *Teaching for Creativity Observation Form* (TCOF), model pembelajaran PjBL, kriteria LKS yang baik meliputi syarat konten (didaktik), konstruk, dan teknis, dan menganalisis jurnal terkait materi makromolekul topik polimer khususnya pada pembuatan lem berbahan alami. Kemudian, pada penelitian ini juga dilakukan pengkajian identifikasi hubungan keterkaitan kreativitas wiliam dengan model PjBL yang diterapkan ke dalam LKS pada KD 4.11 kelas XII.

2) Tahapan Pengembangan Produk (*Prototyping Stage*)

Pada tahap pengembangan produk dilakukan penyusunan LKS model PjBL topik polimer pada pembuatan lem berbahan alami dan instrumen uji kelayakan internal terkait konten, konstruk, dan teknis. LKS yang telah dibuat kemudian dilakukan uji kelayakan internal oleh penguji kelayakan yaitu 3 orang dosen pendidikan kimia dan 2 orang guru kimia SMA menggunakan instrumen penilaian uji kelayakan internal terkait konten, konstruk, dan teknis yang telah dibuat oleh peneliti.

Pada tahap ini juga disusun instrumen penilaian eksternal berupa lembar penilaian jawaban LKS dan lembar observasi aktivitas siswa. Selain itu, juga dilakukan penyusunan angket respon siswa dan lembar penilaian karya kreatif siswa. Instrumen tersebut kemudian diuji oleh penguji kelayakan yaitu 3 dosen pendidikan kimia dan 2 guru kimia SMA. Selanjutnya, hasil penilaian uji kelayakan internal, uji kelayakan eksternal, angket respon siswa, TCOF (perencanaan), dan karya kreatif siswa yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis, serta

dideskripsikan untuk memperbaiki LKS dan instrumen sesuai dengan saran yang diberikan.

3) Tahapan Penilaian (*Assessment Phase*)

Pada tahapan penilaian dilakukan uji coba (uji kelayakan eksternal) LKS kepada 26 orang siswa SMA kelas XII yang telah mempelajari materi makromolekul khususnya topik polimer. Siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam setiap kelompok. Selama uji kelayakan eksternal, kegiatan siswa saat menggunakan LKS dan TCOF (pelaksanaan) diobservasi oleh 3 orang observer (peneliti lain). Hal yang dinilai dari proses uji kelayakan eksternal adalah jawaban LKS siswa dan aktivitas siswa. Selain itu, pada penelitian ini juga dilakukan penilaian uji kualitas karya kreatif siswa, angket respon siswa, dan TCOF. Selanjutnya, hasil pengumpulan data uji kelayakan eksternal, uji kualitas produk siswa, angket respon siswa, dan TCOF kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 Instrumen Uji Kelayakan Internal

3.4.1.1 Lembar Penilaian Konten, Konstruk, dan Teknis LKS

Lembar instrumen penilaian kesesuaian konten digunakan untuk menilai kesesuaian desain LKS berdasarkan sub indikator William dengan tahapan PjBL, kesesuaian antara sub-pemetaan indikator kreativitas William dengan perilaku kreatif siswa, dan kesesuaian perilaku kreatif yang harus dicapai siswa sesuai dengan instruksi pada LKS. Pada lembar instrumen penilaian kesesuaian konten terdapat 2 kolom yang disediakan berupa pilihan “Ya” atau “Tidak”. Penguji kelayakan (3 orang dosen pendidikan kimia dan 2 orang guru kimia SMA) hanya memilih satu pilihan dari 2 pilihan pada kolom yang disediakan. Secara lebih rinci lembar instrumen konten dapat dilihat pada **Lampiran 1.3, 1.4, dan 1.5**.

Lembar instrumen penilaian konstruk digunakan untuk menilai kesesuaian tata bahasa dan kejelasan kalimat LKS dengan model PjBL pada pembuatan lem berbahan alami. Penilaian tata bahasa dilihat dari aspek kalimat baku dan menarik. Sedangkan penilaian kejelasan kalimat dilihat dari mudah tidaknya kalimat yang digunakan dan tidak menimbulkan bermakna ganda. Tujuan dari penilaian tata

bahasa dan kejelasan kalimat yaitu agar siswa mudah memahami LKS yang digunakan. Pada lembar instrumen penilaian kesesuaian konstruk terdapat 2 kolom yang disediakan berupa pilihan “Ya” atau “Tidak”. Penguji kelayakan (3 orang dosen pendidikan kimia dan 2 orang guru kimia SMA) hanya memilih satu pilihan dari 2 pilihan pada kolom yang disediakan. Secara lebih rinci lembar instrumen konstruk dapat dilihat pada **Lampiran 1.6**.

Lembar instrumen penilaian kesesuaian teknis digunakan untuk menilai kesesuaian penyajian, tampilan, dan tata letak LKS model PjBL. Pada penilaian teknis dilakukan penilaian dari aspek tulisan, gambar, maupun tampilan. Hal ini bertujuan agar LKS yang digunakan menjadi berkualitas dan lebih menarik perhatian siswa dalam meningkatkan kreativitasnya. Pada lembar instrumen penilaian teknis terdapat 2 kolom yang disediakan berupa pilihan “Ya” atau “Tidak”. Penguji kelayakan (3 orang dosen pendidikan kimia dan 2 orang guru kimia SMA) hanya memilih satu pilihan dari 2 pilihan pada kolom yang disediakan. Secara lebih rinci lembar instrumen teknis dapat dilihat pada **Lampiran 1.7**.

3.4.2 Instrumen Uji Kelayakan Eksternal

3.4.2.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa didasarkan pada hasil pemetaan sub-indikator William dengan model PjBL yang diaplikasikan dalam bentuk LKS. Tujuan dilakukannya penilaian observasi aktivitas siswa yaitu untuk menilai kesesuaian sub indikator kreativitas William dengan sikap siswa selama proses penggunaan LKS model PjBL dan mengukur keefektifan kegiatan penggunaan LKS. Sebelumnya, lembar observasi aktivitas siswa diuji kelayakannya terlebih dahulu oleh penguji kelayakan (3 orang dosen pendidikan kimia dan 2 guru kimia SMA). Pada lembar instrumen penilaian observasi aktivitas siswa terdapat 2 kolom yang disediakan berupa pilihan “Ya” atau “Tidak”. Penguji kelayakan hanya memilih satu pilihan dari 2 pilihan pada kolom yang disediakan. Secara lebih rinci lembar instrumen observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada **Lampiran 1.8**.

3.4.2.2 Lembar Penilaian Jawaban LKS

Lembar instrumen penilaian jawaban LKS digunakan untuk mengetahui kelayakan LKS dilihat dari aspek keefektifan, kemudahan, dan kemanfaatan LKS yang digunakan oleh siswa. Instrumen ini juga digunakan untuk menentukan

tingkat kreativitas siswa dalam pembuatan lem berbahan alami berdasarkan indikator kreativitas. Sebelum digunakan untuk menilai jawaban LKS, rubrik ini terlebih dahulu dinilai kesesuaiannya oleh penguji kelayakan (3 orang dosen dan 2 guru kimia SMA). Pada lembar instrumen penilaian terdapat 2 kolom yang disediakan berupa pilihan “Ya” atau “Tidak”. Penguji kelayakan hanya memilih satu pilihan dari 2 pilihan pada kolom yang disediakan. Secara lebih rinci lembar instrumen jawaban LKS siswa dapat dilihat pada **Lampiran 1.9**.

3.4.3 Lembar Penilaian TCOF

Lembar instrumen penilaian TCOF digunakan untuk mengobservasi dan menilai kegiatan dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui penggunaan LKS model PjBL. Sebelumnya, lembar penilaian TCOF sudah divalidasi oleh para ahli di bidangnya yaitu 3 profesor kurikulum dan pengajaran, 2 profesor psikologi, dan 7 supervisor sains yang bekerja di Kementerian Pendidikan. Secara lebih rinci lembar penilaian TCOF dapat dilihat pada **Lampiran 1.10**.

3.4.5 Lembar Penilaian Kualitas Karya Kreatif

Lembar instrumen penilaian kualitas lem berbahan alami ini digunakan untuk menilai lem yang telah dibuat oleh siswa dari segi kelebihan dan kekurangannya. Sebelumnya, rubrik yang digunakan terlebih dahulu diuji kesesuaiannya kelayakannya oleh penguji kelayakan (3 orang dosen pendidikan kimia dan 2 orang guru kimia SMA). Pada lembar instrumen penilaian kualitas karya kreatif terdapat 2 kolom yang disediakan berupa pilihan “Ya” atau “Tidak”. Penguji kelayakan hanya memilih satu pilihan dari 2 pilihan pada kolom yang disediakan. Secara lebih rinci lembar instrumen kualitas karya kreatif dapat dilihat pada **Lampiran 1.11**.

3.4.6 Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa disusun untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS. Pada instrumen ini terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai tingkat kemudahan ketercapaian perilaku kreatif siswa. Lembar angket yang diisi siswa berupa pilihan “Setuju” dan “Tidak setuju”. Sebelum lembar angket digunakan terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh penguji kelayakan (3 orang dosen pendidikan kimia dan 2 orang guru kimia SMA). Secara lebih rinci lembar instrumen angkat respon siswa dapat dilihat pada **Lampiran 1.12**.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Secara lebih jelas teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dilihat pada

Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pengumpulan Data

No	Pertanyaan penelitian	Instrumen	Sumber	Data yang diperoleh	Pengelolaan Data	Hasil
1.	Bagaimana hasil analisis uji kelayakan internal LKS model PjBL topik polimer pada pembuatan lem berbahan alami yang dikembangkan untuk membangun kreativitas siswa?	Lembar uji kelayakan internal (konten, konstruk, dan teknis)	3 Dosen pendididkan kimia dan 2 guru kimia SMA	Hasil penilaian konten, konstruk, dan teknis LKS	Pemberian skor berdasarkan rubrik penilaian kemudian dilakukan kategorisasi sesuai kriteria interpretasi skor	Interpretasi kategori skor
2.	Bagaimana hasil analisis uji kelayakan eksternal LKS model PjBL topik polimer pada pembuatan lem berbahan alami yang dikembangkan untuk membangun kreativitas siswa?	Lembar uji kelayakan eksternal (Jawaban LKS dan Aktivitas Siswa)	26 Orang Siswa kelas SMA XII MIPA	Hasil penilaian terhadap jawaban LKS Siswa	Pemberian skor berdasarkan rubrik penilaian kemudian dilakukan kategorisasi sesuai kriteria interpretasi skor	Interpretasi kategori skor

Tabel 3.1 (lanjutan)

Pengumpulan Data

No	Pertanyaan penelitian	Instrumen	Sumber	Data yang diperoleh	Pengelolaan Data	Hasil
3.	Bagaimana hasil analisis uji kelayakan TCOF LKS model PjBL topik polimer pada pembuatan lem berbahan alami yang dikembangkan untuk membangun kreativitas siswa?	Lembar penilaian berdasarkan tinjauan TCOF	3 Observer (Peneliti lain)	Hasil penilaian TCOF yang dilakukan peneliti lain	Pemberian skor berdasarkan rubrik penilaian kemudian dilakukan kategorisasi sesuai kriteria interpretasi skor	Interpretasi kategori skor
4.	Bagaimana kualitas karya kreatif siswa SMA kelas XII setelah belajar menggunakan LKS model PjBL topik polimer pada pembuatan bahan lem alami?	Lembar rubrik penilaian kualitas karya kreatif siswa	26 Orang Siswa kelas SMA XII MIPA	Hasil penilaian kualitas karya kreatif siswa	Pemberian skor berdasarkan rubrik penilaian kemudian dilakukan kategorisasi sesuai kriteria interpretasi skor	Interpretasi kategori skor

Tabel 3.1 (lanjutan)

Pengumpulan Data

No	Pertanyaan penelitian	Instrumen	Sumber	Data yang diperoleh	Pengelolaan Data	Hasil
5.	Bagaimana respon siswa SMA kelas XII terhadap penggunaan LKS model PjBL topik polimer pada pembuatan lem berbahan alami dalam membangun kreativitas?	Lembar angket respon siswa	26 Orang Siswa kelas SMA XII MIPA	Hasil penilaian angket respon siswa terhadap LKS	Pemberian skor berdasarkan rubrik penilaian kemudian dilakukan kategorisasi sesuai kriteria interpretasi skor	Interpretasi kategori skor

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data diolah, dianalisis, dan kemudian diinterpretasikan ke dalam berbagai kategori sebagai berikut:

3.6.1 Pengolahan Data Lembar Rubrik Penilaian Kelayakan Internal LKS (Syarat Konten, Konstruk, dan Teknik)

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil penilaian kelayakan internal LKS terkait konten, konstruk dan teknis. Penilaian konten LKS adalah hasil dari penilaian kesesuaian sub indikator kreativitas William dengan perilaku yang harus dicapai siswa, kesesuaian perilaku kreatif yang harus sesuai dicapai siswa, dan kesesuaian model PjBL. Penilaian konstruk LKS adalah hasil penilaian kesesuaian tata bahasa dan kejelasan kalimat LKS model PjBL. Sedangkan penilaian teknik LKS terkait tata letak dan tampilan LKS. Berikut tahapan pengolahan data hasil uji kelayakan internal sebagai berikut:

Meli Fiandini, 2022

PENGEMBANGAN LKS MODEL PjBL TOPIK POLIMER PADA PEMBUATAN LEM BERBAHAN ALAMI UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Pemberian skor pada lembar kelayakan internal

Hasil penilaian dari para ahli berupa tanda ceklis pada pilihan “Ya” atau “Tidak”. Pemberian skor yang dilakukan sesuai dengan skor rubrik penilaian menggunakan skala Guttman seperti yang tertera dalam **Tabel 3.2**.

Tabel 3.2

Kriteria Skor Penilaian Uji kelayakan internal

Kriteria	Bobot/Skor
Ya	1
Tidak	0

(Hariyadin, 2013)

2) Pengolahan skor hasil penilaian diuraikan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal.
- b. Menjumlahkan skor pada semua aspek
- c. Menentukan persentase skor menggunakan perhitungan berikut

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3) Pengkategorian skor

Pengkategorian skor dilakukan berdasarkan hasil persentase skor yang kemudian dikategorikan berdasarkan interpretasi menurut Insirawati dkk. (2019) yang dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.

Tabel 3.3

Kategori Persentase Skor Uji Kelayakan Internal

Persentase hasil (%)	Kategori	Keterangan
81-100	Sangat baik	Sangat layak, tidak revisi
61-80	Baik	Layak, tidak revisi
41-60	Cukup baik	Kurang revisi sebagian
21-40	Kurang baik	Tidak layak, revisi
0-20	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, revisi total

(Insirawanti dkk., 2019)

3.6.2 Pengolahan Data Lembar Rubrik Penilaian Kelayakan Eksternal LKS

3.6.2.1 Pengolahan Data Observasi Aktivitas Siswa

Beberapa tahapan pengolahan data hasil penilaian observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

1) Pemberian skor pada observasi aktivitas siswa

Hasil penilaian observasi aktivitas siswa berupa tanda ceklis pada pilihan “Ya” atau “Tidak”. Pemberian skor yang dilakukan sesuai dengan skor rubrik penilaian menggunakan skala Guttman seperti yang tertera pada **Tabel 3.2**.

2) Pengolahan skor hasil penilaian observasi aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal.
- b. Menjumlahkan skor semua kriteria
- c. Menentukan persentase skor menggunakan perhitungan berikut

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{skor setiap kriteria yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3) Pengkategorian skor

Pengkategorian skor dilakukan berdasarkan hasil persentase skor yang kemudian dikategorikan berdasarkan interpretasi menurut Ernawati dan Sujatmika (2018) yang dapat dilihat pada **Tabel 3.4**.

Tabel 3.4

Kategori Persentase Skor Aktivitas Siswa

Persentase hasil (%)	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup baik
21-40	Kurang baik
0-20	Sangat kurang baik

(Ernawati dan Sujatmika, 2018)

3.6.2.2 Pengelolaan Data Lembar Rubrik Penilaian Jawaban LKS

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil penilaian jawaban LKS siswa kemudian diolah sebagai berikut:

- 1) Pemberian skor pada setiap kriteria jawaban LKS siswa

Pemberian skor pada jawaban LKS Siswa didasarkan pada rubrik penilaian jawaban siswa terhadap instruksi LKS model PjBL yang terdapat pada **Lampiran 1.9**.
- 2) Pengolahan skor hasil penilaian jawaban LKS siswa diuraikan sebagai berikut:
 - a. Menentukan skor aspek yang dinilai
 - b. Menentukan skor maksimal

Skor maksimal untuk jawaban LKS siswa adalah 4.
 - c. Menjumlahkan skor semua aspek yang dinilai
 - d. Menentukan persentase skor menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{skor setiap aspek yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$
- 3) Pengkategorian persentase skor jawaban LKS siswa

Pengkategorian skor dilakukan berdasarkan hasil persentase skor yang kemudian dikategorikan berdasarkan interpretasi menurut Ernawati dan Sujatmika (2018) yang dapat dilihat pada **Tabel 3.5**.

Tabel 3.5

Kategori Persentase Skor Jawaban LKS Siswa

Persentase hasil (%)	Kategori
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup tinggi
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

(Ernawati dan Sujatmika, 2018)

3.6.3 Pengelolaan Data Lembar Penilaian LKS Berdasarkan Tinjauan TCOF

Pada penelitian ini, data yang diperoleh data dari hasil penilaian tinjauan TCOF yang dilakukan oleh observer (peneliti lain). Berikut tahapan pengolahan data hasil penilaian yang ditinjau berdasarkan TCOF adalah sebagai berikut:

1) Pemberian skor penilaian kelayakan berdasarkan tinjauan TCOF

Pemberian skor dilakukan oleh observer berupa skor yang sesuai dengan skor rubrik penilaian uji kelayakan TCOF seperti yang tertera dalam **Tabel 3.6** berdasarkan Al-Abdali dan Al-Balushi (2014).

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Kelayakan TCOF

Kriteria	Bobot/Skor
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

2) Pengolahan skor hasil penilaian berdasarkan tinjauan TCOF adalah sebagai berikut:

$$skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ pernyataan\ pada\ setiap\ item/aspek}$$

3) Pengkategorian skor hasil penilaian berdasarkan Tinjauan TCOF

Pengkategorian skor dilakukan berdasarkan hasil pengolahan skor yang kemudian dikategorikan berdasarkan interpretasi menurut Al-Abdali dan Al-Balushi (2014) yang dapat dilihat pada **Tabel 3.7**.

Tabel 3.7

Kategori Skor TCOF

Rentang Skor	Kriteria/Level	Kategori
2,34-3,00	Tinggi	Sangat layak
1,67-2,33	Sedang	Layak
1,00-1,66	Rendah	Tidak layak

(Al-Abdali dan Al-Balushi, 2014)

3.6.4 Pengolahan Data Hasil Penilaian Kualitas Karya Kreatif Siswa

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil penilaian kualitas karya kreatif siswa kemudian diolah sebagai berikut:

- 1) Pemberian skor pada setiap kriteria kualitas karya kreatif siswa

Pemberian skor pada kualitas karya kreatif siswa didasarkan pada rubrik penilaian kriteria kualitas karya kreatif siswa yang terdapat pada **Lampiran 1.11**.

- 2) Pengolahan skor

Pengolahan skor hasil penilaian kualitas karya kreatif siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor kriteria yang dinilai
- b. Menjumlahkan skor semua kriteria yang dinilai
- c. Menentukan skor maksimal

Skor maksimal kualitas produk karya kreatif adalah 2.

- d. Menentukan persentase skor menggunakan perhitungan berikut

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor setiap aspek yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- 3) Pengkategorian persentase skor kualitas karya kreatif siswa

Pengkategorian skor dilakukan berdasarkan hasil persentase skor yang kemudian dikategorikan berdasarkan interpretasi menurut Ernawati dan Sujatmika (2018) yang dapat dilihat pada **Tabel 3.4**

3.6.5 Pengolahan Data Angket Respon Siswa

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil lembar angket respon siswa terhadap penggunaan LKS kemudian diolah sebagai berikut:

- 1) Pemberian skor pada setiap pernyataan angket respon siswa

Hasil penilaian dari pernyataan angket respon siswa terhadap penggunaan LKS berupa ceklis pada pilihan “Setuju” atau “Tidak Setuju”. Pemberian skor yang dilakukan sesuai dengan skor rubrik penilaian menggunakan skala Guttman seperti yang tertera dalam **Tabel 3.8**.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Skor Angket Respon Siswa

Kriteria	Bobot/Skor
Setuju	1
Tidak setuju	0

(Hariyadin, 2013)

- 2) Pengolahan skor hasil penilaian angket respon siswa diuraikan sebagai berikut:
 - a. Menentukan skor kriteria yang dinilai
 - b. Menentukan skor maksimal. Skor maksimal diperoleh jika penilai memilih jawaban “Setuju” sesuai dengan skala Guttman.
Skor maksimal = Skor maksimal setiap kriteria × Jumlah siswa
 - c. Menjumlahkan skor semua kriteria yang dinilai
 - d. Menentukan persentase skor menggunakan perhitungan berikut

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor setiap kriteria yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- 3) Pengkategorian persentase skor angket respon siswa
Pengkategorian skor dilakukan berdasarkan hasil persentase skor yang kemudian dikategorikan berdasarkan interpretasi menurut Ernawati dan Sujatmika (2018) yang dapat dilihat pada **Tabel 3.4**.